

PEMBERDAYAAN KELOMPOK IBU-IBU RUMAH TANGGA DI KELURAHAN SAMOFA PRODUKSI BAKSO IKAN TUNA

Isal Anwar Hasan¹⁾, ¹Ilham Bachtiar²⁾.

¹⁾ Dosen institute ilmu social ilmu politik Yapis Biak

²⁾ Dosen institute ilmu social ilmu politik Yapis Biak

ABSTRACT

Regency of Biak Numfor is one of the parts of Papua province where the greatest potential in Biak is the fishery sector and one of them is tuna producer in Papua. Tuna is a fish that is very popular with the Papua community as well as the Biak community itself. Tuna catches in Biak district are so abundant that sometimes many traders and fishermen suffer losses, because fish that do not sell experience decay. The absence of fish processing industry, it is also an inhibition of fish marketing efforts. Therefore, we need to encourage the creative industry of the household by empowering the mothers of Samofa village rumah who become partners to process tuna into tuna meatballs. In addition, this program will increase the selling power of tuna, and open business opportunities so as to reduce the unemployment rate for housewives. Who will be a partner in this PKM is the group of Housewives in Samofa village. The expected output of this kegitan is the product of processed tuna fish into tuna meatballs.

Keywords : tuna fish, tuna meatballs, samofa village housewives group

I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Salah satu penghasil ikan tuna yang ada di Papua adalah kabupaten Biak Numfor. Ikan tuna salah satu jenis ikan yang sangat digemari oleh masyarakat Biak pada umumnya, karena ikan tuna memiliki tekstur daging yang padat dan empuk selain itu juga ikan tuna memiliki kandungan gizi yang baik. Ada beberapa manfaat mengonsumsi ikan tuna yaitu : 1) sebagai Sumber protein; 2) Bermanfaat bagi jantung, karena ikan ini memiliki kandungan asam lemak esensial omega-3 jenis EPA dan DHA yang tinggi. Jenis asam lemak esensial tersebut mampu mencegah berbagai peradangan di dalam tubuh, yang dapat merusak pembuluh darah dan menyebabkan penyakit jantung serta stroke. Asam lemak omega-3 bentuk EPA dan DHA ini juga dapat menurunkan kadar trigliserida, tekanan darah, kemungkinan terjadinya pembekuan darah, hingga risiko terserang stroke, dan gagal jantung; 3) sebagai sumber vit B6; 4) kaya mineral, khususnya magnesium, selenium, dan fosfor. Jenis ikan laut yang satu ini dapat menyumbang sekitar 34-36 gram magnesium dalam 100 gramnya [1].

Ikan merupakan Produk perikanan dikenal sebagai bahan pangan yang sangat mudah rusak setelah dipanen atau ditangkap, produk perikanan akan mengalami serangkaian proses perombakan yang akan mengarah pada proses penurunan mutu. Ada tiga proses yang menyebabkan proses penurunan mutu produk perikanan yaitu proses autolisis, bakteriologis, dan kimiawi [2].

Pembusukan ikan adalah proses rumit yang disebabkan oleh kombinasi aksi enzim, bakteri bakteri dan bahan kimia yang terdapat didalam ikan. Faktor – faktor yang berkontribusi pembusukan ikan adalah kadar air tinggi, kandungan lemak tinggi, kandungan protein tinggi, jaringan otot yang lemah, suhu lingkungan, dan penanganan yang tidak higienis [3]. Oleh karena itu, salah satu upaya yang dilakukan oleh para nelayan untuk mengantisipasi terjadinya pembusukan ikan tuna yang tidak habis terjual dipasar adalah dengan melakukan pengeringan ikan, atau dengan cara pengasapan ikan. Akan tetapi upaya itu masih mengalami kendala, salah satu contoh adalah kendala yang dihadapi adalah masalah cuaca, sehingga langkah alternatif yang ditempuh oleh para nelayan adalah menjual murah ikan - ikan tersebut agar tidak mengalami kerugian besar.

Sehubungan dengan hal itu maka kehadiran mitra adalah adanya pemberdayaan masyarakat salah satu pemberdayaan yang dilakukan adalah pemberdayaan kelompok ibu – ibu rumah tangga dalam pengolahan ikan tuna yang dapat meningkatkan distribusi ikan tuna, salah satunya adalah pengolahan bakso ikan tuna, Dan dapat pula menjadi produk khas daerah.

1.2. Masalah yang dipecahkan.

¹ Korespondensi: Isal Anwar Hasan Telp. 082198002343, isalanwar85@gmail.com

Keterlibatan wanita pada sektor usaha produktif sangat berpengaruh terhadap kegiatan ekonomi rumah tangga [4]. Di kabupaten Biak khususnya di kelurahan samofa rata – rata ibu – ibu rumah tangga menganggur yang menjadi mitra, di sisi yang lain tuntutan ekonomi keluarga sangat tinggi, sehingga dibutuhkan Peran wanita dalam kaitannya mengembangkan ekonomi rumah tangga dengan tujuan memperoleh tambahan penghasilan. Tambahan penghasilan yang diperoleh bertujuan untuk memperbaiki ekonomi rumah tangga dan meningkatkan ekonomi rumah tangga dengan harapan kesejahteraan ekonomi dapat tercapai.

Permasalahan kelompok ibu rumah tangga ini antara lain : belum ada pembinaan dalam meningkatkan pemberdayaan ibu rumah tangga, kegiatan kemasyarakatan yang mengerucut menjadi kegiatan ekonomi produktif belum ada dilaksanakan, kegiatan kewirausahaan bagi ibu rumah tangga Hal inilah yang menjadi dasar pemikiran bahwa sangat perlu kelompok ibu-ibu rumah tangga ini diberikan bekal ketrampilan yang dapat dikembangkan untuk meningkatkan ekonomi keluarga. Pelatihan keterampilan pengolahan ikan tuna menjadi bakso ikan tuna

1.3 tujuan dan urgensi pengabdian

Solusi dan target capaiannya pada tahun pertama bulan pertama pelaksanaan program kemitraan masyarakat (PKM) kelurahan samofa pengolahan ikan tuna menjadi bakso pelaksanaan pada aspek ekonomi hal ini terkait dengan permasalahan mitra yakni : (1) pembinaan dalam meningkatkan pemberdayaan ibu rumah tangga. (2) kegiatan kemasyarakatan yang mengerucut menjadi kegiatan ekonomi produktif. (3) pelaksanaan kegiatan kewirausahaan bagi ibu rumah tangga. Solusi pada aspek ekonomi atas pelaksanaan program kemitraan masyarakat (PKM) kelurahan samofa terdiri 3 bagian ; 1) pelatihan manajemen usaha, 2) pelatihan produksi 2) pelatihan pemasaran.

Untuk pelatihan manajemen usaha bertujuan untuk membentuk kelompok usaha dan tata kelola usaha, selanjutnya untuk pelatihan produksi bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan kreatifitas kelompok ibu-ibu rumah tangga dan pada pelatihan pemasaran bertujuan untuk membuat dan memiliki merek dagang usaha agar mudah dikenali secara identitas. Pada aspek sosial dimana pelaksanaan aspek ini adalah pelatihan mental coaching individu dengan tujuan memberikan dorongan, semangat, dan motivasi serta etos kerja, dalam berwirausaha.

2. PELAKSANAAN PENGABDIAN MASYARAKAT

Tahapan pelaksanaan kegiatan program PKM ini dengan kelompok ibu-ibu rumah tangga kelurahan samofa kabupaten Biak disusun berdasarkan jadwal yang disepakati oleh mitra dengan tim pelaksana PKM, jadawal yang disusun sifatnya relatif keberadaannya dan akan dapat dilakukan penyesuaian bila memungkinkan demi untuk memperlancar pelaksanaan program.

Dalam melaksanakan program kemitraan masyarakat (PKM) solusi yang ditawarkan untuk menjawab masalah mitra adalah teknologi pengolahan produk olahan ikan tuna menjadi produk bakso ikan tuna, adapun tahapan atau langkah-langkah dalam melaksanakan solusi yang ditawarkan adalah melalui dua pendekatan aspek yaitu : 1) aspek ekonomi dan 2) aspek sosial

Tahapan penyelesaian masalah dalam pelaksanaannya ada dua aspek pendekatan yaitu :

Pertama aspek ekonomi dalam pendekatan aspek ekonomi maka diperlukan pelatihan manajemen usaha, pelatihan produksi, pelatihan manajemen pemasaran. dimana dalam pelatihan manajemen usaha maka ada dua sesi kegiatan yakni: 1) pendataan dan pembentukan kelompok ibu – ibu rumah tangga, metode pelaksanaan digunakan adalah pendataan ibu-ibu rumah tangga yang akan ikut berpartisipasi dalam kegiatan ini. Cara kerjanya menyebarkan angket/kuesioner. Selanjutnya pembentukan kelompok ibu-ibu rumah tangga metode pelaksanaan yang digunakan untuk pembentukan kelompok melalui ceramah dan diskusi cara kerjanya temu konsultasi mitra, partisipasi mitra aktif; 2) pelatihan business plan metode pelaksanaan yang digunakan dalam pelatihan perencanaan bisnis adalah metode ceramah, diskusi, dan pendampingan cara kerjanya temu konsultasi mitra, partisipasi mitra aktif.

Selanjutnya setelah melakukan pelatihan manajemen usaha maka diperlukan pelatihan produksi dalam pelatihan ini maka peserta akan diarahkan untuk mengolah ikan tuna menjadi bakso, metode pelaksanaannya adalah menentukan standar mutu olahan bakso ikan, proses kerja yang digunakan adalah penyiapan alat, bahan untuk pelatihan, partisipasi mitra aktif

Berikutnya adalah pelatihan pemasaran dalam pelatihan pemasaran ini maka terdapat dua sesi yaitu: 1) pelatihan pengemasan produk metode pelaksanaannya ceramah, diskusi, pendampingan proses kerja yang dilakukan penyiapan alat, bahan pengemasan yang disediakan peserta partisipasi mitra cukup aktif; 2) pelatihan pembuatan merek dagang. Metode pelaksanaannya adalah pelatihan mendesain dan membuat merek dagang

metode ceramah, diskusi, pendampingan. Mempersiapkan bahan dan alat untuk mendesain merek dagang, partisipasi mitra cukup aktif

Kedua aspek sosial pada aspek sosial diperlukan pelatihan mental coaching individu, metode pelaksanaan yang digunakan adalah melalui ceramah, diskusi, pendampingan prosedur kerja temu konsultasi mitra partisipasi mitra aktif.

Dalam pelaksanaan kegiatan ini teknik pelaksanaan yang digunakan partisipatif sebagai pelibatan masyarakat. Selanjutnya diharapkan untuk jangka panjang masyarakat memperoleh manfaat dalam kegiatan ini, secara ekonomi dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dan tersedianya lapangan pekerjaan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Lokasi pengabdian berada di kelurahan samofa distrik samofa Kabupaten biak numfor provinsi papua. Gambaran secara umum kondisi masyarakat papua khususnya di lokasi pengabdian dimana dari sisi sosial ekonomi masih sangat tertinggal dibandingkan di wilayah lain di luar papua.

Pada dasarnya papua memiliki sumber daya alam yang sangat melimpah diseluruh daratannya, kekayaan sumber daya alam yang dimiliki, hutan yang lebat, hasil perikanan yang melimpah, khususnya di biak salah satu komoditi utama adalah perikanan mayoritas masyarakat di biak aktivitasnya adalah nelayan.

Dari hasil survei yang kami lakukan dilapangan dimana kondisi masyarakat di biak khususnya di lokasi pengabdian masalah yang dihadapi salah satunya adalah masalah kesejahteraan dan yang menjadi faktor utamanya adalah tingkat pengangguran yang tinggi dimana sumber daya manusia yang masih minim sehingga kreatifitas dan inovasi masyarakat masih minim pula.

Tingginya angka pengangguran khususnya ibu-ibu rumah tangga, olehnya itu target sasaran program kemitraan masyarakat (PKM) ini adalah ibu-ibu rumah tangga. Salah satu upaya yang bisa dilakukan untuk mengurangi angka pengangguran adalah mendorong industri kreatif rumah tangga dengan memberdayakan ibu-ibu rumah tangga. Program kemitraan masyarakat (PKM) ini berjalan selama 3 bulan terhitung mulai juni 2020 hingga agustus 2020.

Hasil program PKM ini adalah : 1) **Aspek manajemen usaha.** Pendataan dan pembentukan kelompok ibu-ibu rumah tangga kelurahan samofa. Pada tahapan awal kami melakukan sosialisasi kepada masyarakat mengenai kegiatan yang akan kami lakukan, dengan berdiskusi langsung dengan para ibu-ibu rumah tangga sekaligus menyebarkan angket/kuesioner yang diisi oleh ibu-ibu sekaligus mendata ibu-ibu yang akan ikut berpartisipasi, dalam kegiatan ini ibu-ibu rumah tangga mengisi biodata mereka. Pelaksanaannya dimana dibantu oleh warga masyarakat pendamping bersama tim yang kerja yang sudah dibentuk. Dari hasil sosialisasi dan pendataan maka kami membentuk 3 kelompok ibu-ibu masing masing setiap kelompok beranggotakan 4 orang. Proses pendataan ini berlangsung selama 3 hari; 2) **Aspek Manajemen Usaha, Pelatihan bisnis plan.** Setelah pembentukan kelompok ibu-ibu rumah tangga maka langkah kegiatan selanjutnya yang kami lakukan adalah melaksanakan pelatihan bisnis plan/pelatihan rencana bisnis. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dengan metode penyajian materi, metode ceramah dan diskusi baik secara kelompok, maupun secara individu terkait bagaimana merancang sebuah bisnis. Dalam pelatihan ini materi-materi yang disajikan adalah pengetahuan dasar tentang dunia bisnis, kiat-kiat berwirausaha, merencanakan suatu bisnis, menangkap peluang bisnis, dasar-dasar manajemen. Diakhir kegiatan untuk mengevaluasi hasil kegiatan pelatihan bisnis plan ini maka setiap kelompok diberi tugas dan diarahkan untuk membuat rancangan bisnis dengan sampel bisnis pengolahan bakso ikan. Durasi waktu pelaksanaannya 3 kali pertemuan. Dari hasil pelatihan ini, maka kelompok ibu-ibu rumah tangga yang sudah dibentuk membuat kesepakatan bersama membuat kelompok usaha dengan nama kelompok ibu-ibu rumah tangga samofa; 3) **Aspek produksi.** Pelatihan pengolahan ikan tuna menjadi bakso. Setelah melaksanakan pelatihan bisnis plan maka kegiatan selanjutnya adalah pelatihann pengolahan ikan tuna menjadi bakso. Dalam pelatihan ini kelompok ibu-ibu diarahkan untuk memproduksi, mereka diajarkan cara membuat bakso dari bahan dasarnya adalah ikan tuna, dalam pelaksanaan kegiatan ini maka kami memfasilitasi tutor yang handal dalam hal pembuatan bakso dengan metode memperagakan cara membuat bakso, kemudian setelah itu setiap ibu-ibu diarahkan untuk mempraktekkan langsung cara membuat atau mengolah bakso ikan tuna. Selanjutnya kami juga memfasilitasi alat produksi mesin adonan bakso dengan kapasitas 4 - 6 kg, 2 mesin blander, kompor, panci, serta alat dan bahan-bahan lain yang dibutuhkan. Dalam proses pelatihan produksi ini durasi waktu dilaksanakan selama 2 minggu setiap minggunya 4 kali pertemuan. hasilnya semua peserta yang mengikuti praktek pembuatan bakso ini semuanya bisa membuat bakso; 4) **Aspek pemasaran.** Pelatihan pengemasan produk dan pelatihan pembuatan merek dagang. Setelah pelatihan memproduksi bakso maka kegiatan selanjutnya adalah aspek pemasaran. Dari aspek pemasaran ada dua jenis kegiatan yang dilakukan yang pertama adalah pelatihan pengemasan produk dalam pelatihan ini kami menyajikan cara mengemas produk

dengan metode yang sederhana, dengan menyiapkan alat dan bahan pengemasan seperti plastik kemasan, alat timbang. Kemudian produk bakso yang akan dikemas, dan tetap memperhatikan kualitas produk. Dalam pelatihan ini kami menyajikan materi cara mengemas produk dengan memberikan tutorial contoh pengemasan, selanjutnya peserta mempraktekkan langsung cara mengemas, dengan mendampingi peserta dan berdiskusi langsung dengan peserta pada saat pelatihan pengemasan. Durasi waktu yang digunakan dalam pelatihan ini selama 3 kali pertemuan. Setelah pelatihan pengemasan selesai maka dilanjutkan dengan kegiatan pelatihan pembuatan merek dagang dalam pelatihan ini maka metode yang digunakan adalah menyajikan materi tentang bagaimana membuat nama merek dagang atau pemilihan nama merek dagang yang menarik, desain gambar untuk merek dagang yang menarik dari sisi warna, dan tulisan. Penyajian materinya dalam metode sederhana menampilkan contoh-contoh merek dagang yang menarik, untuk memudahkan peserta. Pelatihan ini berlangsung selama 2 kali pertemuan. dari hasil kegiatan pelatihan ini maka kelompok ibu-ibu sebagai mitra PKM membuat rancangan produk bakso ikan tuna dengan diberi nama atau label BAKSO TUNA SAMOFAA



Gambar 1. label/merek hasil desain kelompok ibu-ibu rumah tangga samofa kelurahan samofa mitra PKM

4) Aspek sosial. pelatihan mental choacing. Kegiatan selanjutnya adalah pelatihan mental choacing dalam pelatihan mental choacing ini metode yang digunakan adalah model ceramah dan diskusi sekaligus pendampingan, dalam penyajian materi kami memberikan prosedur standar kerja, kisah-kisah inspirasi dari para wirausahawan yang sukses, dan memberikan motivasi. Dalam pelaksanaan pelatihan ini durasi waktu yang digunakan 1 kali pertemuan setelah itu dilanjutkan dengan tetap melakukan pendampingan dengan mitra dengan program konsultasi mitra. Hasil akhir dari kegiatan dari pelatihan ini dimana kelompok mitra PKM ini secara umum sudah mampu membuat bisnis plan dengan bukti adanya kesepakatan para kelompok ibu-ibu rumah tangga sebagai mitra PKM untuk mengembangkan bisnis olahan bakso ikan tuna dalam bentuk kemasan dengan diberi nama BAKSO TUNA SAMOFA target pasarnya lokal dengan metode titip barang di kios-kios dan bisa juga pemesanan langsung. Dalam pelaksanaan kegiatan ini Selanjutnya diharapkan untuk jangka panjang masyarakat memperoleh manfaat dalam kegiatan ini, secara ekonomi dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dan tersedianya lapangan pekerjaan

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari pembahasan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa: 1) Setelah mengikuti kegiatan program kemitraan masyarakat (PKM), maka mitra selaku binaan program PKM telah mengalami perubahan dimana sebelumnya tingkat kreativitas, pengetahuan berwirausaha, kompetensi, yang masih minim serta sikap pesimistik. Dimana dalam hal ini setelah mitra mengikuti program ini melalui pendampingan, penyuluhan, pelatihan, dan pembinaan maka terjadi perubahan yang sangat positif kepada mitra; 2) Perubahan itu terlihat dari sikap optimis mitra untuk membentuk kelompok usaha dan menciptakan peluang usaha bagi ibu-ibu rumah tangga; 3) Terciptanya peluang usaha serta peningkatan kapasitas sumber daya manusia, serta pemanfaatan potensi sumber daya alam yang ada.

5. DAFTAR PUSTAKA

- [1]. D. H. Rismutia dan Hikmah, Keragaan Penerapan Teknologi dan Kelayakan Usaha Pengolahan Ikan Tuna, Pusat Penelitian Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan, Jakarta Utara. 2016.
- [2]. Hadiroiyo, Suwendo, Teknologi Pengolahan Hasil Perikanan, Jilid I. Yogyakarta: Liberty. 1993.
- [3]. Muhammad Rijal, Diversifikasi produk olahan ikan bagi ibu-ibu nelayan, FITK IAIN Ambon. 2017.

[4]. E. A. Elisa, Ferdianti, Peran Wanita Dalam Pengembangan Ekonom Universitas Jember (UNEJ), 2015.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Atas terlaksananya program kemitraan masyarakat (PKM) ini kami menyampaikan ucapan terima kasih terkhusus kepada Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi. selaku pihak yang memberikan pendanaan pelaksanaan PKM 2019-2020. ucapan terima kasih pula kepada mitra kelompok ibu-ibu rumah tangga Samofa atas kerja sama dan partisipasinya dalam menyukseskan penyelenggaraan program kemitraan masyarakat (PKM) ini. Dan ucapan terimakasih pula kepada seluruh yang terlibat tanpa terkecuali dalam proses menyukseskan program ini.